



## PKM Pendampingan Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Kebutuhan Belajar dan Berbagi Praktik Baik Pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur

Nur Fadhilah Umar<sup>1</sup>, Abdul Zahir<sup>2</sup>, Novayanti Sophia Rukmana<sup>3\*</sup>, Geminastiti Sakkir<sup>4</sup>, Ahmad Fudhail Majid<sup>5</sup>

<sup>1345</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Universitas Cokroaminoto Palopo

[novayantisr@gmail.com](mailto:novayantisr@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan peran penting kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik di satuan pendidikan. Sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada Kepala Sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik yang baik antar sesama pendidik di satuan pendidikannya masing-masing. Sehingga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada peningkatan terus-menerus dalam pembelajaran dan pengajaran, serta membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan berupa lokakarya dengan tahapan perencanaan awal, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas pengawas sebanyak 13 orang yang berasal dari berbagai sekolah yang ada di Luwu Timur. Hasil utama dari Lokakarya ini adalah adanya pemahaman baru yang diperoleh peserta terkait cara merancang kebutuhan belajar di sekolah masing-masing serta bagaimana membangun praktik yang baik di lingkungan sekolah. Dari kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa peserta telah mampu untuk membuat rancangan tersebut yang ditandai dengan adanya rencana aksi nyata yang akan dilaksanakan oleh para peserta. Selain itu, dari hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta. Hal ini terlihat dari angket kepuasan program yang diberikan menunjukkan bahwa para peserta merasa sangat puas dengan adanya kegiatan ini.*

**Kata kunci:** lokakarya, kepala sekolah, memfasilitasi kebutuhan belajar, berbagi praktik baik, pendidikan

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan peran penting kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik di satuan pendidikan. Sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif (Pramudya et al., 2023). Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga menjadi fasilitator utama dalam memastikan bahwa kebutuhan belajar semua pihak, baik siswa maupun staf pengajar, terpenuhi secara optimal (Mulyasa, 2022).



Salah satu aspek penting dari peran kepala sekolah adalah memastikan terselenggaranya berbagai kegiatan pembelajaran tambahan di sekolah (Sigalingging, 2021). Kegiatan tersebut dapat berupa workshop, pelatihan, atau program pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam mengajar. Kepala sekolah perlu memfasilitasi akses para guru terhadap sumber daya dan pelatihan yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, sehingga para guru dapat terus memperbaharui metode pengajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan budaya berbagi praktik baik di antara sesama guru (Musa et al., 2022). Hal ini dilakukan dengan mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru untuk memperkaya metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dengan adanya forum berbagi pengalaman dan praktik baik, guru memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain, mengadopsi strategi yang terbukti efektif, dan secara kolektif meningkatkan kualitas pengajaran di satuan pendidikan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kerja yang inklusif dan kolaboratif di antara staf pengajar. Dengan membangun budaya kerja yang terbuka dan mendukung, kepala sekolah mendorong kolaborasi yang erat antara guru, memungkinkan mereka untuk saling mendukung, berbagi ide, dan bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi staf pengajar untuk berkolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik di satuan pendidikan sangatlah krusial. Melalui kepemimpinan yang efektif dan komitmen untuk membangun budaya kolaboratif, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang memajukan kualitas pendidikan di sekolah dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Saat ini kelompok kepala sekolah yang ada di Luwu Timur Sulawesi Selatan berada di satuan pendidikan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Luwu Timur. Selanjutnya kelompok ini akan menjadi mitra bagi tim pengusul PKM. Kelompok kepala sekolah BBGP luwu timur berjumlah 13 orang yang tersebar di berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Kelompok ini dibentuk untuk memudahkan koordinasi antar kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu sekolah dan kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah.

Selama perjalanannya, ada beberapa kendala atau permasalahan yang dialami oleh kelompok ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan belajar, fasilitas



kegiatan pembelajaran tambahan, serta penciptaan budaya yang baik di sekolah. Dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar, mitra mengalami kendala dalam melakukan pemetaan mengenai sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Pemberian pelatihan-pelatihan terkait hal tersebut masih sangat jarang dilaksanakan di Luwu Timur dan diikuti oleh mitra. Permasalahan lainnya adalah penciptaan budaya yang baik di sekolah juga masih sangat kurang. Praktik berbagi budaya yang baik antar kepala sekolah, guru maupun peserta didik masih sangat kurang dilakukan di sekolah-sekolah mitra. Pemahaman mengenai keterampilan kepemimpinan yang kuat, kemampuan untuk memotivasi staf, serta menciptakan visi dan tujuan yang jelas untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan mitra. Oleh karena itu, tim pengusul PKM berinisiatif untuk membantu mitra dalam mengatasi masalah tersebut.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada Kepala Sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik yang baik antar sesama pendidik di satuan pendidikannya masing-masing. Sehingga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada peningkatan terus-menerus dalam pembelajaran dan pengajaran, serta membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah berbentuk lokakarya pendampingan kepada kepala sekolah yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Tahap kegiatan terdiri dari tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan awal bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan adalah 1) mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik, 2) merancang program pendampingan berdasarkan kebutuhan kepala sekolah, dan 3) mendiskusikan program pendampingan bersama kepala sekolah.

Pada tahapan pelaksanaan program peserta dalam hal ini kepala sekolah akan diberikan materi-materi terkait fasilitas kebutuhan belajar dan berbagi praktik yang baik di sekolah. Berikut agenda kegiatan pada tahapan pelaksanaan disajikan pada tabel 1 berikut:



Tabel 1. Agenda kegiatan PKM

No	Sesi Merdeka	Aktivitas	Penanggung Jawab
1	Pembukaan	1) Penjelasan agenda dan tujuan pendampingan 2) Kesepakatan tata tertib selama pendampingan 3) Perkenalan	Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.
2	Mulai dari diri	Peserta mengisi lembar reflektif mulai dari diri	Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.
3	Eksplorasi konsep	Penjelasan konsep terkait pendampingan kepada kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik	Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd.
4	Ruang Kolaborasi	Peserta mengidentifikasi strategi dan pendekatan dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dan metode untuk menganalisis kebutuhan kepala sekolah berdasarkan kasus nyata di sekolah peserta	Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd.
5	Refleksi terbimbing	Diskusi klasikal kegiatan identifikasi kebutuhan belajar guru di sesi ruang kolaborasi	Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.
6	Demonstrasi kontekstual	Peserta merancang program pendampingan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik	Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.
7	Elaborasi pemahaman	Berbagi hasil rencana pendampingan kepala sekolah, berdiskusi, memberikan umpan balik, serta merevisi program pendampingan.	Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd.



8	Koneksi antar materi	Diskusi klasikal dan membuat kesimpulan terkait apa yang telah diperoleh selama pendampingan	Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd.
9	Rencana aksi nyata	Pembuatan rencana aksi nyata dipandu lembar kerja berisi pertanyaan pemantik sesi	Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd.
10	Penutup	Penutup	Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.

Selanjutnya tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendampingan. Tim pelaksana PKM akan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program pendampingan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemberian angket kepada seluruh peserta mengenai pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya hasil dari angket peserta akan dianalisis secara deskriptif yang akan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM pendampingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 November tahun 2022 di Kabupaten Luwu Timur. Untuk peserta kegiatan terdiri atas pengawas sekolah yang berada di satuan pendidikan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Luwu Timur. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian lembar refleksi diri kepada para peserta pendampingan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran diri dari setiap individu peserta pelatihan yang akan menggambarkan kondisi awal dari peserta terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang selama ini dilakukan terkait dengan materi fasilitas kebutuhan belajar dan berbagi praktik yang baik di lingkungan sekolah. Hasil refleksi diri yang diberikan peserta pendampingan program menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya memperhatikan fasilitas kebutuhan belajar serta praktik yang baik masih rendah. Dari 13 peserta yang memberikan refleksi dirinya hanya 3 yang mampu memberikan penjelasan yang utuh terkait dengan materi.

Selanjutnya peserta diberikan materi pada bagian eksplorasi konsep dan ruang kolaborasi. Pada tahap ini narasumber Abdul Zahir, S.Pd., M.Pd. menjelaskan eksplorasi konsep terkait kedua materi tersebut seperti 1) peran pengawas sekolah bagi pendampingan kepala sekolah, 2) alur dan tahapan pembuatan program pendampingan, 3) pendekatan dan strategi dalam menggali kebutuhan kepala sekolah, 4) teknik dan metode analisis kebutuhan kepala sekolah, dan 5) proses



pelaksanaan pendampingan kepala sekolah. Saat ruang kolaborasi peserta telah mampu untuk mengidentifikasi strategi yang dibutuhkan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar berdasarkan pengalaman masing-masing peserta. Saat sesi berlangsung para peserta terlihat sangat antusias dalam menyimak materi bahkan beberapa peserta bergantian dalam menanggapi materi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 1. Eksplorasi konsep oleh narasumber

Materi selanjutnya pada kegiatan pendampingan PKM ini adalah pemberian demonstrasi kontekstual dan elaborasi pemahaman serta koneksi antar materi peserta. Pada bagian ini para peserta merancang program pendampingan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik dan berbagi hasil rencana pendampingan kepala sekolah, berdiskusi, memberikan umpan balik, serta merevisi program pendampingan. Para peserta terlihat sangat antusias ditandai dengan seringnya beberapa peserta meninggalkan tempat duduknya untuk ke peserta lainnya dalam rangka mendiskusikan rancangan yang telah dibuat. Proses transfer pengetahuan dalam melakukan perancangan program pendampingan terlaksana pada kegiatan ini.



Gambar 2. Koneksi antar materi

Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah adanya rencana aksi nyata. Rencana aksi nyata yang dihasilkan pada program PKM ini diharapkan dapat diterapkan oleh para peserta di sekolahnya masing-masing. Rencana aksi nyata ini berupa dokumen yang telah diperiksa dan disetujui oleh narasumber.

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadikan kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi mitra. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah 1) adanya komitmen yang kuat dari peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan sampai selesai, 2) adanya dukungan dari dinas serta pemerintah setempat terhadap kegiatan ini, 3) antusiasme dari para peserta untuk mengikuti kegiatan dan membuat rancangan program pendampingan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar serta berbagi praktik baik di lingkungan sekolah. Antusiasme peserta menjadi salah satu faktor pendukung kunci suatu pelatihan/pendampingan (Lestari & Lestari, 2019; Putra et al., 2023).

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas kegiatan PKM ini. Salah satunya adalah adanya gangguan teknis seperti koneksi internet yang kadang tidak stabil sehingga narasumber terkadang kesulitan memperlihatkan contoh penerapan dari materi yang disampaikan. Selain itu, alokasi waktu yang masih kurang cukup bagi peserta pendampingan. Faktor alokasi waktu yang minim menjadi salah satu faktor penghambat suatu kegiatan pelatihan/pendampingan (Bahtiyar et al., 2022; Rahmah et al., 2021; YUSRIANI et al., 2020).



Adapun dampak dari adanya kegiatan PKM ini adalah kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi dan kapabilitas peserta/kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, perencanaan strategis, dan pengembangan kurikulum. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, para kepala sekolah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan peserta untuk memimpin dan mengelola sekolah dengan lebih efektif. Peningkatan kemampuan ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan di sekolah masing-masing.

Dampak berikutnya adalah kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang terlibat. Melalui sesi berbagi praktik baik dan pengenalan metode pengajaran inovatif, para peserta mendapatkan wawasan baru tentang teknik pembelajaran yang lebih efektif. Implementasi metode-metode baru ini di dalam kelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dari aspek manajemen sekolah kegiatan PKM ini berdampak dalam membantu kepala sekolah mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan administratif dan operasional yang dihadapi. Dengan adanya perbaikan dalam manajemen sekolah, operasional sekolah menjadi lebih efisien dan efektif sehingga memungkinkan sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik dan guru, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Tahap evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa para peserta pelatihan merasa puas dengan adanya kegiatan ini. Detail dari evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penilaian peserta terhadap kegiatan PKM

No	Item Pertanyaan	Skala				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan peserta				76,93%	23,07%
2	Materi pendampingan sangat bermanfaat bagi peserta				61,54%	38,46%
3	Materi pendampingan yang disampaikan mudah dipahami				61,54%	38,46%
4	Materi pendampingan disampaikan secara jelas dan sistematis				76,93%	23,07%
5	Kegiatan pendampingan melibatkan peran aktif peserta				7,69%	92,31%



6	Suasana kegiatan pendampingan tidak membosankan dan interaktif				7,69%	92,31%
7	Kegiatan pendampingan memberikan kepuasan kepada peserta selama kegiatan berlangsung				7,69%	92,31%

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa penerimaan yang sangat positif dari para peserta. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan mereka dan sangat bermanfaat. Para peserta juga merasa bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan dilakukan secara jelas dan sistematis, menunjukkan efektivitas penyampaian oleh narasumber.

Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pendampingan juga sangat tinggi. Sebagian besar peserta terlibat secara aktif dalam setiap sesi, yang mencerminkan metode interaktif yang diterapkan dalam pendampingan ini. Suasana kegiatan yang tidak membosankan dan interaktif turut berkontribusi pada tingginya tingkat keterlibatan peserta, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kepuasan peserta terhadap kegiatan pendampingan juga sangat tinggi. Sebagian besar peserta menyatakan puas dengan kegiatan yang berlangsung, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi atau bahkan melampaui harapan peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya relevan dan bermanfaat, tetapi juga disampaikan dengan cara yang melibatkan dan memuaskan peserta, memastikan dampak positif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra pendidikan di Kabupaten Luwu Timur.

## SIMPULAN DAN SARAN

PKM Pendampingan Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Kebutuhan Belajar dan Berbagi Praktik Baik Pada Satuan Pendidikan telah berjalan dengan baik. Hal positif yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman baru yang diperoleh peserta terkait cara merancang kebutuhan belajar di sekolah masing-masing serta bagaimana membangun praktik yang baik di lingkungan sekolah. Dari kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa peserta telah mampu untuk membuat rancangan tersebut yang ditandai dengan adanya rencana aksi nyata yang akan dilaksanakan oleh para peserta. Para peserta juga merasa sangat puas dengan adanya kegiatan program pendampingan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahtiyar, Y., Lina, L., Samsudin, S., & Ichsan, A. S. (2022). Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a. *Journal of Integrated*



*Elementary Education*, 2(1), 55–62.

Lestari, P. A., & Lestari, N. P. E. B. (2019). Pelatihan aplikasi perkantoran menggunakan Microsoft Office di panti asuhan rumah impian kota Denpasar. *Jurnal Lentera Widy*a, 1(1), 30–34.

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.

Pramudya, A., Nisa, K., Harahap, M. A., Harahap, M. T. S. A., Zuchairunnisa, Z., & Akmalia, R. (2023). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAMMENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1333–1336.

Putra, D. A., Rullyanti, M., Diana, E., Bernando, J., & Tuastia, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru-Guru SD Korwil II Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 89–92.

Rahmah, N., Iswadi, I., Asiah, A., Hasanuddin, H., & Syafrianti, D. (2021). Analisis Kendala Praktikum Biologi di Sekolah Menengah Atas:(Obstacles Analysis of Biology Laboratory Practice of High School). *Biodik*, 7(2), 169–178.

Sigalingging, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. TATA AKBAR.

Yusriani, Y., Arsyad, M., & Arafah, K. (2020). *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar*.